

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, “Desa Sendang Mulyo” sebenarnya adalah Jorong Padang Bintungan IV yang berdiri tahun 1976, sedangkan nama dari “Desa Sendang Mulyo” itu merupakan inisiatif penamaan dari masyarakat setempat, tetapi dalam administrasi nama yang digunakan tetap Jorong Padang Bintungan IV. Rata-rata masyarakat Sendang Mulyo adalah masyarakat Wonogiri dari program transmigrasi pada masa Presiden Soeharto. Dinamika yang terjadi di “Desa Sendang Mulyo” meliputi tiga aspek yang pertama: (1) Keagamaan, dahulunya masyarakat Sendang Mulyo melaksanakan proses ibadah di rumah masing-masing lantaran belum adanya sarana ibadah terdekat dan seiring berjalannya waktu kini sarana ibadah di Sendang Mulyo sudah mencukupi; (2) Pendidikan, pada awal kedatangan masyarakat Sendang Mulyo ke daerah khusus transmigrasi ini mereka hanya dibekali rumah, lahan, dan sapi oleh pemerintah. Fasilitas pendidikan belum tersedia sehingga banyak dari generasi awal yang memilih untuk tidak bersekolah dan cenderung membantu keluarga mereka. Hal ini berbeda dengan generasi sekarang yang minat pendidikan mereka lebih tinggi dari generasi sebelumnya; (3) Perekonomian, tahun 1976 adalah awal kedatangan masyarakat Sendang Mulyo ke Jorong Padang Bintungan

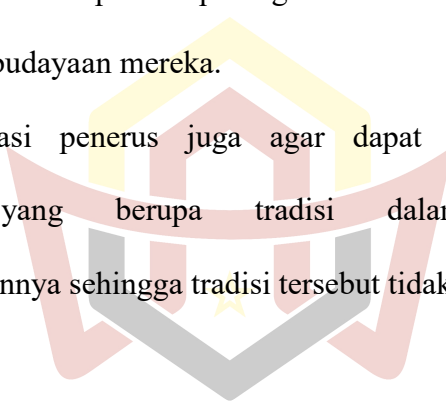
IV yang saat itu perekonomian mereka dapat dikatakan susah dan berbeda dengan masa sekarang yang lebih berkecukupan.

2. Terdapat tiga tradisi yang dimiliki Sendang Mulyo yang tidak dimiliki oleh daerah trans di Kabupaten Dharmasraya lain seperti; (1) Tarian Reog, kesenian ini merupakan kesenian yang memiliki banyak makna dalam pelaksanaannya; (2) Wayang Kulit, tradisi ini dimainkan oleh dalang yang berasal dari masyarakat setempat dan banyak masyarakat luar yang berkunjung untuk melihat tradisi tersebut; (3) Malam satu syu'ro, adalah acara sakral yang dilakukan pada bulan Muharam berupa acara berdo'a dan makan bersama. Perbedaan tradisi ini dengan daerah lain adalah saat bulan Muharam, masyarakat transmigrasi lainnya hanya membuat acara hiburan. Namun, masyarakat maka Sendang Mulyo melakukan acara yang mereka sebut dengan malam satu syu'ro tersebut lebih meriah dan sakral. Ketiga tradisi ini tidak terdapat di jorong transmigrasi di Nagari Sialang Gaung.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis menyadari masih banyak kekurangan yang masih harus di tambahkan, dan penulis ingin menyampaikan beberapa saran kepada pembaca dan khususnya kepada masyarakat “Desa Sendang Mulyo” semoga saran ini dapat bermanfaat bagi kita semua, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai generasi penerus agar dapat ikut andil dalam pelestarian budaya yang telah ada. Diharapkan kepada generasi muda Sendang Mulyo dapat mewariskan kebudayaan mereka.
2. Sebagai generasi penerus juga agar dapat menurunkan nilai-nilai kebudayaan yang berupa tradisi dalam masyarakat dan mengembangkannya sehingga tradisi tersebut tidak hilang.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Agus Djoko Utomo, Siti Nurul Alda, Susilo Adjie Emmy Dhayarti, Muhammad Ali, Freddy Supriyadi, 1999. *Sumber Daya Ikan dan Lingkungan Waduk Gajah Mungkur Wonogiri Jawa Tengah*. Palembang : Tunas Gemilang Press

Amir Mertosedono, 1994. *Sejarah Wayang asal-usul dan cirinya*. Semarang : Dahara

Hasanadi DKK, 2001. *Warisan Budaya Tak Benda di Provinsi Sumatra Barat*. Padang : Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang

H.A.W Widjaja, 2003. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi Yang Asli, Bulat, dan Utuh*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Irhash Shamad, 2003. *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*. Jakarta : Nayfa Press

Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya

M. Sidik, 1984. *Seri Pengetahuan Sosial Ekonomi*. Jakarta : Gaung Persada Press

Muhammad Solikhin, 2012. *Dibalik 7 Hari Besar Islam*. Yogyakarta : Garuda Wacana

Pahmi Sy, 2010. *Perspektif Baru Antropologi, Pedesaan*. Jakarta : Gaung Persada Press

Sasmi, Nelwati, 2007. *Dasar-dasar Kependidikan*. Padang : PT. Sinar Muda

Soemarjan, 1984. *Budaya Sastra*. Jakarta : CV Rajawali

Sri Mulyati, 2004. *Tarekat-tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta : UI Press

Skripsi

Desri Rahmi Yona, “*Sejarah dan Perkembangan Nagari Talunan Maju Kecamatan Sangir Balai Janggo Tahun 1985-2020*” Skripsi, UIN Imam Bonjol Padang, 2022.

Nurul Fatmawati, “*Tradisi Temu Manten di Nagari Koto Beringin Kecamatan Tiumbang Kabupaten Dharmasraya*” skripsi, UIN Imam Bonjol Padang, 2022.

Ardy Fedry, “*Eksistensi Kesenian Reog Pada Masyarakat Jawa Padang Bintungan Kabupaten Dharmasraya*. Skripsi, 2018.

E-Journal

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nedab : Bitra Indonesia, 2013.

Nusarini "*Proses Penanaman Desa di Kabupaten Sleman*" Jurnal Literasi FKIP, Vol 4 no 2, 2021

Sri Utami dan Agus Trilaksana, "*Pembangunan Waduk Gajah Mungkur Tahun 1976-1986*" Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol 3 no 1, 2015

Dhika Yuan Yurisma, Muhammad Bahrudin "*Pemaknaan Simbol Reog Dalam Tradisi Jawa*" Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.6, No 1 13 Febuari 2020

Wawancara

Ardi, Transmigran, *Wawancara Langsung*, Padang Bintungan IV, 21
Apriil 2022

Aryanto, Transmigran, *Wawancara Langsung*, Padang Bintungan IV, 28
April 2022

Astuti, Transmigran, *Wawancara Langsung*, Padang Bintungan IV, 04
Maret 2022

Burhan, Transmigran, *Wawancara Langsung*, Padang Bintungan IV, 28
April 2022

Muklis, Transmigran, *Wawancara Langsung*, Padang Bintungan IV, 18
Mei 2021

Pandji, Transmigran, *Wawancara Langsung*, Padang Bintungan IV, 17
Mei 2021

Syahrial, Wali Nagari Sialang Gaung, *Wawancara Langsung*, Sialang
gaung, 17 Mei 2021

Wartono, Kepala Jorong Padang Bintungan IV, *Wawancara Langsung*, 20
Januari 2021

Wahyudi, Transmigran, *Wawancara Langsung*, Padang Bintungan IV 04
Mei 2022

Arsip

Profil Nagari Sialang Gaung 2016

Dokumen arsip Nagari Sialang Gaung



UIN IMAM BONJOL
PADANG